KAJIAN TEORI

A. Gambaran Umum Kitab Imamat

1. Latar Belakang Kitab Imamat

Nama “Imamat” berasal dari Septuaginta melalui terjemahan Alkitab dalam bahasa Latin, yang memberikan judul lengkap “(kitab) mengenai imam- imam”. Tokoh utama dalam Kitab Imamat adalah Harun dan tugas keimaman ini hanya terbatas pada anak-anaknya, yang kepadanya diberikan tugas untuk melakukan pelayanan imam. Kitab Imamat berasal dari wahyu Yahweh yang diberikan kepada Musa di Kemah Pertemuan (1:1) dan di Gunung Sinai (25:1) selama sebelas bulan Israel tinggal di Sinai sesudah peristiwa keluaran dari Mesir (bnd. Kel. 19:1; 40:17; Bil. 10:11).[[1]](#footnote-2) [[2]](#footnote-3)

Di Timur dekat Kuno tidak hanya umat Ibrani yang mempraktikkan upacara penyucian dan kurban binatang sembelihan. Golongan-golongan imam yang tersusun dengan sangat rapi mempimpin tempat-tempat atau kuil-kuil. Mereka dikenal dalam hampir semua tradisi keagamaan yang ada bersama-sama dengan imam Ibrani sebagaimana diceritakan dalam Perjanjian Lama. Upacara pembasuhan dan tatacara pengurapan atau pengudusan sebelum ibadah atau kebaktian dihadapan para dewa adalah hal-hal yang umum baik dalam agama orang Mesopotamia maupun orang Mesir. Agama orang-orang Kanaan meliputi juga “kurban pendamaian” dan kurban secara “menyeluruh” atau kurban

“bakaran” yang mirip dengan kurban-kurban yang biasa dipersembahkan oleh umat Ibrani. Namun hal ini sangatlah berbeda dengan persembahan yang dilakukan oleh orang Ibrani. Perbedaannya yaitu: pemahaman mengenai pengaruh dari dosa manusia, sifat etis dan moral yang tinggi dari agama Ibrani yang berlawanan dengan pemujaan dewa-dewi kesuburan dari bangsa Kanaan, hakikat yang kudus serta benar dari Yahweh dibandingkan dengan kelakuan yang berubah-ubah dari ilah-ilah kafir, dan juga banyak yang mempraktikkan kurban manusia.[[3]](#footnote-4) Kitab Imamat menegaskan kehadiran Allah bersama dengan umat-Nya dalam sistem pengurbanan, hukum-hukum kesucian yang bermacam-macam untuk menetapkan sebuah standar kekudusan bagi Israel yang tepat untuk hubungan peijanjian mereka dengan Allah dan perundang-undangan tersebut memberikan jaminan penghormatan untuk kehadiran-Nya di tengah-tengah mereka.[[4]](#footnote-5)

Imamat tidak hanya mengajarkan tentang kekudusan. Kitab itu sendiri merupakan contoh dari kekudusan. Kitab Imamat dapat diumpamakan dengan jantung manusia, yang selalu berdetak demi kebaikan seluruh tubuh. Dalam Kitab Imamat juga mempunyai hubungan demikian dengan seluruh Taurat. Jantung dari bangsa imamat yang baru harus mulai melaksanakan perintah untuk menjadi kudus (Im. 19:2). Kekudusan ini berkerja dalam Taurat dan di seluruh Alkitab.

1. Penulis Kitab Imamat

Dalam Kitab Imamat tidak disebutkan sedikitpun mengenai penulisan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya. Namun, kenyataannya bahwa hukum- hukum ini diberikan dengan perantaraan Musa yang dinyatakan berkali-kali.[[5]](#footnote-6) Isi Kitab Imamat yang ada sampai saat ini merupakan penyataan ilahi yang diberikan di Sinai pada zaman Musa (bnd. Im. 7:37; 26:46; 27:34).[[6]](#footnote-7) Ungkapan “Tuhan berfirman kepada Musa” muncul lebih dari dua puluh lima kali dalam naskah itu. Para Saijana Yahudi Ortodoks dan Kristen secara tradisional memercayai bahwa Musa, pemberi hukum Israel adalah penulis Kitab Imamat.[[7]](#footnote-8) Kitab Imamat berhubungan erat dengan Kitab Keluaran di mana Kitab Imamat berisi pengarahan yang diberikan Allah kepada Musa selama dua bulan di antara selesainya pembangunan Kemah Suci (Kel. 40:17). Sehingga dapat diakui bahwa Kitab Imamat adalah kitab Musa yang ketiga,[[8]](#footnote-9) sama seperti yang dikatakan Denis Green bahwa peraturan-peraturan tersebut ditulis dengan teliti oleh Musa.[[9]](#footnote-10)

Dalam Lukas 24:27 dan Yohanes 5:46 memberitahukan bahwa Musa menulis sebagian dari Peijanjian Lama. Dibimbing Roh Kudus sehingga Musa dapat menulis lima kitab pertama Alkitab, di antaranya adalah Kitab Imamat.[[10]](#footnote-11) Musa adalah penulis dari Kitab Imamat hal ini dikarenakan banyaknya ucapan

Musa dalam kitab ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa peraturan-peraturan dalam Kitab Imamat ditulis oleh Musa.

1. Waktu dan Tempat Penulisan Kitab Imamat

Mengenai waktu penulisan Kitab Imamat ada dua hal diajukan oleh para sarjana yang berpegang pada pandangan bahwa Musa yang menjadi pengarang dalam kitab ini, yaitu pada awal keluarnya umat Israel dari Mesir menempatkan penulisan kitab ini pada p arahan pertama dari Zaman Perunggu Akhir (sekitar tahun 1400 SM) dan juga pada Zaman Besi Awal (sekitar tahun 1200 SM).[[11]](#footnote-12) [[12]](#footnote-13) Para sarjana Alkitab yang berpegang pada beberapa bentuk dari banyak penulis atau Hipotesis dokumentasi untuk komposisi Pentateukh menghubungkan seluruh

I O **m a**

Kitab Imamat dengan sumber P (Priesly Source). Menurut teori ini, sumber P ditulis oleh seorang atau lebih, yang berasal dari para imam, mereka mengumpulkan dan menghimpun menulis dan mendokumentasikan bahan-bahan tersebut antara tahun 550-500 Sm, yakni pada masa pembuangan di Babel.[[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15)

Ada yang berpendapat bahwa kitab ini berasal dari masa sehabis pembuangan (akhir abad 5 SM), juga pada abad 8 SM. Dalam Alkitab penuntun, tanggal penulisannya sekitar tahun 1445-1405 SM dan 1450-1410 SM"°. Jeane juga mengatakan tahun penulisannya sekitar tahun 1450-1410 SM.[[15]](#footnote-16) Mengenai tempat penulisan ini di Padang Gurun selama pengembaraan orang Israel, di suatu tempat di semenanjung Sinai.[[16]](#footnote-17) [[17]](#footnote-18) Dari berbagai macam sumber di atas yang telah dipaparkan, penulis menyimpulkan penulisannya sekitar 1450-1410.

1. Alamat dan Penerima Kitab Imamat

Kitab Imamat secara keseluruhan adalah cerita tentang berbagai pesan Allah mengenai tuntutan-Nya agar Israel hidup kudus. Kitab Imamat berisi ketetapan hukum yang mengatur kehidupan bangsa Israel agar dapat mencerminkan kekudusan Allah sebagai umat-Nya. Itulah sebabnya kitab ini ditujukan kepada bangsa Israel agar dapat melakukan perintah Allah untuk hidup kudus di hadapan-Nya (Im. 1:2).

1. Tujuan Kitab Imamat

Tujuan Kitab Imamat adalah untuk memperlihatkan kepada umat Israel cara bagaimana seharusnya mereka hidup sebagai umat yang kudus di mana Tuhan membangun suatu hubungan peijanjian dan yang dipilih serta dipanggil untuk melayani Dia.[[18]](#footnote-19) Hukum-hukum asasi yang terdapat dalam kitab ini terlebih- lebih mengenai ibadah, kekudusan, kenajisan, perbedaan antara yang halal dan haram dan kelakuan etis dalam kehidupan sehari-hari dan hukum-hukum itu dikumpulkan supaya umat Israel tetap berhubungan baik dengan Tuhan dan mengadakan pendamaian jika mereka bersalah [[19]](#footnote-20) Di mana bangsa Israel dan para imam diajarkan mengenai cara menghampiri Allah melalui darah pendamaian dan untuk menjelaskan standar kehidupan kudus yang ditetapkan Allah bagi umat-

Nya. Tujuan Kitab ini untuk menjelaskan hukum-hukum dan peraturan- peraturan yang diwajibkan sebagai pedoman hidup bagi orang Israel selaku umat Allah.

1. Garis-Garis Besar Kitab Imamat

John Balchin, Peter Cotterel, Mary Evans, Gilbert Kirby, Peggy knight dan Derek Tidball di dalam bukunya yang beijudul “Intisari Alkitab Peijanjian Lama”

•y

membagi garis-garis besar Kitab Imamat sebagai berikut:

1. Persembahan (Im. 1:1-6:23)
2. Korban bakaran (Im. 1:1-17)
3. Korban sajian (Im. 2:1-16)
4. Korban pendamaian (Im. 3:1-17)
5. Korban penghapus dosa (Im. 4:1-5:13)
6. Korban penebus dosa (Im. 5:14-6:7)
7. Petunjuk-petunjuk bagi para imam (Im. 6:8-18)
8. Korban penahbisan (Im. 6:19-23)
9. Apa yang perlu diketahui oleh para Imam (Im. 6:24-7:38)
10. Korban penghapus dosa - bagian para imam (Im. 6:24-30)
11. Korban penebus salah - bagian para imam (Im. 7:1-8)
12. Korban saj i an - bagian para imam (Im. 7:9-10)
13. Korban pendamaian - peraturan cara memakan (Im. 7:11-21)
14. Larangan memakan lemak dan darah (Im. 7:22-27)
15. Korban pendamaian - bagian para imam (Im. 7:28-38) [[20]](#footnote-21) [[21]](#footnote-22)
16. Pengangkatan para imam (Im. 8:1-10:20)
17. Upacara penahbisan (Im. 8:1-36)



1. Persembahan korban (Im. 9:1-24)
2. Dosa anak-anak Harun (Im. 10:1-7)
3. Larangan minum bagi para imam yang sedang bertugas (Im. 10:8-11)
4. Korban penghapus dosa (Im. 10:12-20)
5. Kebersihan dan kenajisan (Im. 11:1-15:33)
6. Binatang yang halal dan haram (Im. 11:1-47)
7. Pentahiran sesudah melahirkan anak (Im. 12:1-8)
8. Penyakit kulit - diagnosa dan apa yang harus dilakukan (Im. 13:1-46)
9. Kelapukan pada pakaian (Im. 13:47-59)
10. Upacara pembersihan sesudah sembuh dari penyakit kulit (Im. 14:1- 32)
11. Kelapukan pada rumah (Im. 14:33-57)
12. Kenajisan lelehan manusia (Im. 15:1-33)
13. Hari raya penghapuan dosa (Im. 16:1-34)
14. Penyucian imam besar (Im. 16:1-11)
15. Penyucian Kemah Suci (Im. 16:12-19)
16. Penyucian bangsa Israel (Im. 16:20-28)
17. Upacara diulangi tiap-tiap tahun (Im. 16:29-34)
18. Hidup adil dan suci (Im. 17:1-22:33)
19. Semua persembahan diperuntukkan bagi Allah (Im. 17:1-9)
20. Darah adalah kudus (Im. 17:10-16)
21. Hubungan yang dilarang (Im. 18:1-30)
22. Peraturan kehidupan - kasihilah sesamamu (Im. 19:1-37)
23. Pearturan kehidupan - jadilah suci (Im. 20:1-27)
24. Kesucian para imam (Im. 21:1 -22:16)
25. Persembahan yang diterima (Im. 22:17-33)
26. Peraturan kehidupan bangsa (Im. 23:1-25:55)
27. Hari Sabat dan hari-hari raya keagamaan (Im. 23:1-44)
28. Kebaktian umum di Kemah T uh an (Im. 24:1 -9)
29. Dosa dan hukuman (Im. 24:10-23)
30. Tahun ketujuh — dilarang bercocok tanam (Im. 25:1-7, 18, 24)
31. Tahun kelima puluh - tahun Yobel (Im. 8-18, 25-55)
32. Ringkasan dan kesimpulan (Im. 26:1 -27:34)
33. Ketaatan akan membawa berkat (Im. 26:1-13)
34. Ketidaktaatan akan membawa hukuman (Im. 26:14-39)
35. Pertobatan akan membawa pengampunan (Im. 26:40-46)
36. Peraturan mengenai nazar dan persembahan (Im. 27:1 -34)
37. Tema-Tema Kitab Imamat

Tema utama dalam Kitab Imamat yaitu:

1. Kekudusan

Bagian pertama kitab ini memberikan berbagai tata cara untuk mendekati Yang Kudus dari Israel dalam penyembahannya (Im. 1-10), bagian kedua memberitahukan bagaimana orang-orang dipersatukan melalui ikatan peijanjian pada Allah yang mewujudkan gagasan

'O 0

kekudusan dalam kehidupannya (Im. 11-27). Allah yang kudus hanya dapat dihampiri di dalam pengorbanan melalui seorang imam, Kenyataan bahwa Allah itu kudus merupakan hal yang sudah selayaknya dalam Imamat dan menjadi dasar dari semua peraturan.

1. Korban Persembahan

Upacara korban adalah salah satu cara untuk menghampiri Allah Yang Kudus dari Israel, dalam pertobatan dan penyesalan karena dosa.[[22]](#footnote-23) [[23]](#footnote-24) [[24]](#footnote-25). Persembahan korban binatang menunjukkan bahwa orang tersebut memberikan hidupnya kepada Allah melalui nyawa binatang itu.[[25]](#footnote-26) [[26]](#footnote-27) Semua koban pendamaian atau penebusan adalah untuk pelanggaran- pelanggaran yang tidak disengaja terhadap perjanjian. Oleh karena bangsa Israel adalah umat yang dengannya Allah membuat peijanjian istimewa, maka mereka harus hidup sesuai dengan pola yang telah diatur-Nya.

1. Perhentian Sabat dan tahun Sabat

Penetapan sabat mengingatkan bangsa Israel bahwa Yahweh adalah Sang Pencipta (bnd. Kel. 20:8-11). Hal ini juga menimbulkan rasa tidak dibatasi waktu dalam penyembahan kepada Yahweh menimbulkan rasa kekudusan pada gagasan manusia akan waktu/2 Penyembahan yang dilakukan harus menunjukkan pengabdian kita

n n

yang mendalam. Hari sabat adalah suatu tanda peijanjian antara bangsa Israel dan Allah, juga sebagai bentuk ucapan syukur atas bantuan dan pemeliharaan Allah kepada bangsa Israel.

1. Kedudukan Teks Imamat 3:1-17

Berdasarkan garis-garis besar yang penulis paparkan di atas, maka kedudukan teks Imamat 3:1-17 merupakan tata upacara korban yang di mana ini korban sebagai “korban keselamatan” sebagian dibakar bagi Tuhan dan sebagiannya dimakan oleh orang yang mempersembahkannya. Dalam keseluruhan Imamat, teks Imamat 3:1-17 ini berada dibawah perikop “korban keselamatan”.

B. Upacara**Ma’nene’**

Upacara Ma’nene’ adalah suatu upacara khusus dalam mengenang dan mempertinggi arwah leluhur yang dinamakan Tomembali Puang yang tidak tertentu waktu pelaksanaannya, dengan memberikan korban. Upacara Ma ’nene ’ ini termasuk dalam golongan Rambu Solo ’ tetapi kalau diperhatikan sebenarnya termasuk dalam upacara Rambu Tuka ’ karena dilakukan pada pagi hari pada saat matahari mulai naik, dengan berkeyakinan bahwa oknum yang disembah menurut Aluk Todolo yaitu oknum Tomembali Puang.

Upacara Ma ’nene ’ ini dilakukan pada waktu orang baru habis panen/potong padi karena berhubungan dengan keyakinan bahwa hasil panen yang baik itu adalah atas berkat dari pada Tomembali Puang yang selalu memperhatikan kehidupan turunannya. Pada upacara ini diadakan pengurbanan kerbau atau babi [[27]](#footnote-28) [[28]](#footnote-29)

sebagai korban peringatan dan persembahan serta bekal dari arwah leluhur di alam baka.[[29]](#footnote-30) [[30]](#footnote-31)

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upacara Ma’nene’ yaitu sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan warga desa membersihkan seluruh kompleks pemakaman.
2. Memperbaiki mayat/tulang di dalam kuburan (liang).
3. Menambahkan korban yang dahulu dikorbankan ketika ada keluarga yang meninggal.
4. Mengganti pakaian patung.

Tata cara pelaksanaan Ma 'nene ’ adalah sebagai berikut:

1. Upacara Ma ’nene ’ untuk menambah korban babi

Mula-mula orang menumbuk padi di rumah tempat melaksanakan upacara pemakaman orang yang ditambah korban pemakamannya. Keesokan harinya beras itu dibawa ke makam di mana akan diadakan upacara ma ’nene ’. Di sana beras dipiong (dimasak dalam bambu). Setelah masak, dibuatlah sajian (pesung). Caranya To minaa (imam) yang melaksanakan upacara duduk menghadap ke barat, mengambil daun pisang dan menyiapkan lima tempat, dijejer lima dari kanan ke kiri, kemudian masing-masing daun pisang diisi piong. Nasi paling ujung kanan, diisi

tulang rusuk, berikutnya berturut-turut diisi daging tulang rusuk, yang tiga lagi diisi tiga macam daging yaitu lemaknya, hatinya, dan limpanya.

Semua kepala babi tidak boleh dimakan, melainkan digantung di tempat diadakan upacara Ma ’nene ’. Dagingnya dibagikan kepada para petugas aluk yaitu to ma ’palako-lako, penobok (orang yang menikam babi) dan pa 'sanduk (orang yang membagi nasi). Keesokan harinya diadakan upacara membase, dengan memotong satu ekor ayam yang disebut ma ’tadoran.

1. Upacara Ma ’nene’ untuk menambah korban kerbau

Orang yang boleh korban kerbaunya ditambah adalah orang yang waktu dimakamkan sudah ada kerbau dikorbankan. Jadi jenis upacaranya paling rendah dipasang bongi. Bahan-bahan untuk pesung sama dengan yang ada dikorban babi. Bedanya pada petugas yang disebut to kumande allo atau to maro ’tambakan. Satu laki-laki dan satu perempuan, keduanya tidak boleh makan selama satu hari satu malam, kecuali makan pisang rebus. Besoknya, laki-laki menghadap ke utara dan perempuang menghadap ke selatan. Mereka makan dari satu dulang dan harus dihabiskan. Hari berikutnya diadakan upacara membase (membersihkan diri). Caranya dengan memotong satu ekor babi. Cabang cendana ditanam, janur diikat pada sepotong bambu kemudian disandarkan ke cendana, dan disiapkan dua tingkat di bambu dan cendana itu untuk tempat meletakkan pesung. Ditingkat paling atas diletakkan dua pesung, di bawahnya diletakkan satu pesung dan dipangkal bambu satu pesung dan satu lagi pesung yang diletakkan tominaa ke belakang tanpa menoleh. Setelah lama waktunya,

barulah dilakukan upacara umbalikan pesungna (membalik sajian), yang sebelumnya di sebelah barat rumah, sekarang dianggap roh orang yang meninggal itu sudah menjadi dewa, jadi upacara menyembahnya pindah ke sebelah timur rumah.

**C. Hermeneutik Imamat 3:1-17 1. Naskah Asli (Bahasa Ibrani)37**

Kin 'npan~in dx ha-ip o’pbi? narcxiLeviticus 3:1 :m,T 'jab yanp’ □’an nipj-nx '-iarnx a-apn

^ rr i • w \*1: “ /• r t r- : • t r • -I: ~

wah'm-zebah salamim qorband \*im min-habbaqar hu\* maqrib m-zakar \*im-naqebab tamim

yaqribennu lipne y h wh(Daddnay) nns iknsn iiznp ifchrbii rr icoi Leviticus 3:2 natDrrbv cnrrnx oanan nnx aa isis bnx

-%- **1 • —** - » T - V “ I T - — I J IT I **A— t**

a-no

»• ?

***\* \****

wasamak y add cal-r6^ qorband uSahato petah pohel m 6 ced wazarqu bane \*ahardn

hakkohanim \*et-haddam cal-hammizbe3h sabib mn-b *nm* □-rbbtin n:tfo VprnLeviticus 3:3 itix nbnnPp nxi nijbn-nx nraon n^nrmx

wahiqrib mizzebah hasSalamim Jisseb lyh w h (Ia ^donay) Det-haheleb hamakasseb ^et-haqqereb

**waDet kol-haheleb Daser cal-haqqereb** inSj? itfx 'a^rrnxi n-Ssn -n© VixiLeviticus 3:4 nr^srr^i) lisn\*1?y rnjvrrnxi i£x

:n3TO

▼ r: • x

wa\*et Ste hakkaJayot w a Det-hah eleb \*aser calehen Daser cal-hakkasalim w a Det-hayyoteret Pihakku bed cal-hakkalayot yasirennab *nb'vri'by* nnarpn prop?.? inx rrspni Leviticus 3:5 d :mrrb rtrn m ntix *mrrbv* icx o-surrby n©x

■T |- ^ ~ \ \* ~ f \*\* 1- • A“ T " IV **S** ' • •• 7 - 17 7

wahiqtirQ \*otd bane-Dahardn hammizbehab cal-hacdlab >aser cal-hacesim yaser cal-haJes Disseb

reah nihoah lyhwh(Ia ^donay)p

rnnp D-pbtf npr\*? iopip ]xsn\*TQ“DK,i Leviticus 3:6

narrip: o-pn nipa ix ’-dt

w a ^im -min -hasso^n qorband laze bah salamim lyh w h (la ^donay) zakar Jo naqebab tamim

yaqribennu

anpni i:a~ip-nx anpa-Xin atoxx Leviticus 3:7

:mrr -32b inx

» 'T : ‘

\*im-keseb hu\*-maqrib >et-qorband wahiqrib \*otd lipne yh wh(Daddnay) 1hfc pneft iiaij? tfxiPj? ‘iT-nx -ppi Leviticus 3:8 nptpnPy ipynx pnx -ip pin' iyia \*?nx

»99

wosamak 3et-yado cal-r53s qorbano woSahat 3oto lipne 35hel moced wazarqO bone 3aharon

37

Bible Works v. 7.

~ Det-dam6 cal-hammizbeah sabib j

'izbn VnrrS Ton o-obtfn nnro anpm Leviticus 3:9 noaon aWsrnKi nn-o’ rreyn npvb mi-pn rrbxn

“i™ nx\*» apj>rrnx

*wohiqrit? mizzebah haSsalamim \*is$eh lybwh(la\*donay) helbo ha?alyab tamtmab la cu mm at*

*hecasehyaslrennah wa:et-hahSleb hamafcasse11 \*et-haqqerei'p wayet kol-hahileb Jaser cal-*

***\****

*haqqereb*

"ltfx nbnn-nxi n4San -rnf nxiLeviticus 3:10 igarH» rntfn'nxi o'bostrbs atfx

:nn-p-

*wa^et Ste hakkalaydt wa^et-haheleb \*aser c&lehen \*a$er cal-hakkasalim wa^et-hayyoteret cal-*

hakkabed cal-hakkalaydt yaslrennab nm onb nnarpn ]n>n ijpprnLeviticus 3:11

s :mrrb

„ ^ « \* *wahiqtiro hakkohen hammizbehab lehem ^isse\*1 lyh wh(la \*ddnay) p*

:mm 'izb inn pm to-p rn cxiLeviticus 3:12

*wa\*Tm cez qorband wahiqribd lipneyhwhCadonay)*

■os\*? ink Bno'i Idfrrria; Yi-tin ^poiLeviticus 3:13

in-no rratprrbj IrrrnK pnN -in pan inin \*?hk

*asamak \*et-yado cal-rd\*§6 wasahat \*60 lipne >6helmoced wazarqu bane \*ahardn Det-damo*

*cal-hammizbeah sabib*

mnP ton iimp Yon nnpmLeviticus 3:14

icx nbnn-bs nxi anjbrrnK noann abnn-nx

ranjp.n-1??

*ohiqnb mimmennu qorband }isSeh lyh wh(Ia ^donay) \t-habeleb hamokasse11 }et-baqqereb*

W3Jet kol-bahileb 3aser ca!-haqqereb inby -itfx 'abnrrnxi rpSon ’naf 'nxi Leviticus 3:15 n'bsrrby -hsrrby ’mirrrnxi o-’bosrrby icx

\i : \* ~ - t • \* v v \* vs \* • t ; - - —

:nn-p-

*wa^et ste hakkalaydt wa^et-haheleb \*a§er calehen >aser ca!-hakkasalim wa^et-hayyoteret cal-*

hakkabed caI-hakkalayotyasirennab mb ton orP rnroron iron on-oprnLeviticus 3:16

:mrrP nSrrSn rrn-:

, , , T ~ T - -

*wahiqtiram hakkohen hammizbehab lehem Jisseb IareVi nihdah kol-heleb lyh wh(Ia \*ddnay)*

oo-nnPio ^nn DO-rrnb 'ubto npnLeviticus 3:17

av " : i \ : v - j : **i** k“\

o :PnNh nS dPdi n^nPn

**r‘** ' »T T ; 71- T

*huqqat colam ladorotekem bakol mosbotekem kol-heleb wakol-dam ldD to^kilu p*

**2. Terjemahan Pembanding**

Adapun maksud penulis menggunakan terjemahan ialah untuk membantu menyelidiki makna kata yang sesuai dengan bahasa asli. Hal ini dikarenakan ada beberapa terjemahan yang menerjemahkan makna kata yang kurang sesuai dengan makna yang sebenarnya. Oleh karena itu, terjemahan pembanding sangat

dibutuhkan, dengan memanfaatkan beberapa terjemahan yakni KJV, NAS, TB, TL, dan Sura’ Madatu. Namun dengan berbagai pertimbangan, maka penulis hanya melampirkan Terjemahan Baru dan Sura’ Madatu saja.

|  |  |
| --- | --- |
| Terjemahan Baru[[31]](#footnote-32) | Sura’ Madatu[[32]](#footnote-33) |
| Imamat 3:1 Jikalau persembahannya merupakan korban keselamatan, maka jikalau yang dipersembahkannya itu dari lembu, seekor jantan atau seekor betina, haruslah ia membawa yang tidak bercela ke hadapan Tuhan. | Sura1 Katominaan 3: l latu pemala’na ke pemala’ k asal amar an, la napennoloan lako PUANG tu misa’ sapi laki Ba’tu birang tu tae’ tattanna, |
| Imamat 3:2 Lalu ia harus meletakkan tangannya di atas kepala persembahannya itu, dan menyembelihnya di depan pintu Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun, imam-imam itu haruslah menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya. | Sura1 Katominaan 3:2 La naremme’ tu ulu pemala’na sia la natunu dio to’ ba'ba Tenda Kasitammuan, sia iatu rarana la napa’pi’pikan to mina, iamotu mai anakna Harun, tiku Iao dao inan pemalaran. |
| Imamat 3:3 Kemudian dari korban keselamatan itu ia harus mempersembahkan lemak yang menyelubungi isi perut, dan segala lemak yang melekat pada isi perut itu sebagai korban api-apian bagi TUHAN, | Sura1 Katominaan 3:3 Iatu pemala1 kasalamaran tu dipopemala’ pantunu la pennoloan lako PUANG tu kampipi’na sia mintu’ lompo dio lu tambuk barinni’ iato, |
| Imamat 3:4 dan lagi kedua buah pinggang dan lemak yang melekat padanya, yang ada pada pinggang dan umbai hati yang harus dipisahkannya beserta buah pinggang itu. | Sura’ Katominaan 3:4 sia bale’ke’na da'dua sola lompona dio, sia iatu lompo aakna sia tampak atena; la naalai sola bale’ke'na. |
| Imamat 3:5 Anak-anak Harun harus membakarnya di atas mezbah, yakni di atas korban bakaran yang sedang dibakar di atas api, sebagai korban api-apian yang baunya menyenangkan bagi TUHAN. | Sura1 Katominaan 3:5 Mintu’na to la natunu anakna Harun dao inan pemalaran, iamotu dao pemala’ ditunu pu’pu’, dao kayu, tu di tamben dao api, la dipopemala’ pantunu dipobau busarungngu’ dio oloNa PUANG. |
| Imamat 3:6 Jikalau persembahannya untuk korban keselamatan bagi TUHAN adalah kambing domba, seekor jantan atau seekor betina, haruslah ia mempersembahkan yang tidak bercela. | Sura1 Katominaan 3:6 Iatu pemala’na, ke misa’ domba ba’tu bembe’ napopemala’ kasalamaran lako PUANG, la napennoloan tu misa’ pauoan tae’ tattanna, iamotu lakinna ba’tu birangna. |
| Imamat 3:7 Jikalau ia mempersembahkan seekor domba sebagai persembahannya, ia harus membawanya ke hadapan TUHAN. | Sura1 Katominaan 3:7 lake domba tu Ia napopemalaran, la napopennoloan dio oloNa PUANG, |
| Imamat 3:8 Lalu ia harus meletakkan tangannya ke atas kepala persembahannya itu dan menyembelihnya di depan Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun harus menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya. \_\_ \_\_ | Sura1 Katominaan 3:8 sia la naremme’ tu ulu pemala’na, anna tunui dio to’ ba’ba Tenda Kasitammuan, sia iatu rarana la napa’pi’pikan anakna Harun tiku lao dao inan pemalaran. |
| Imamat 3:9 Kemudian dari korban keselamatan itu ia harus mempersembahkan lemaknya sebagai korban api- apian bagi TUHAN, yakni segenap ekornya yang berlemak yang harus dipotong dekat pada tulang belakang, dan lemak yang menyelubungi isi perut, dan segala lemak yang melekat pada isi perut itu, | Sura1 Katominaan 3:9 Iatu pemala’ kasalamaran la napopennoloan tu lompona dipopemala’ pantunu lako PUANG, iamotu mintu’ ikko’ malompona, tu sipatu nata’takki sikandappi’ buku boko’na, sia iatu kampi’p’na sia iatu lompo dio lu tambuk barinni’ iato. |
| Imamat 3:10 dan lagi kedua buah pinggang dan lemak yang melekat padanya, yang ada pada pinggang, dan umbai hati yang harus dipisahkannya beserta buah pinggang itu. | Sura’ Katominaan 3:10 Ia duka tu bale'ke’na da’dua sola lompona dio, sia iatu lompo aakna sia balaan atena; la naalai sola bale’ke’na. |
| Imamat 3:11 Imam harus membakarnya di atas | Sura1 Katominaan 3:11 Mintu'nate la natunu |

|  |  |
| --- | --- |
| mezbah sebagai santapan berupa korban api-apian bagi TUHAN. | to mina dao inan pemalaran, la dadi kande dipopemala’ pantunu lako PUANG. |
| Imamat 3:12 Jikalau persembahannya seekor kambing, ia harus membawanya ke hadapan TUHAN. | Sura\* Katominaan 3:12 Iatu pemala’na ke misa’i bembe’ birang, la napennoloan dio oloNa PUANG; |
| Imamat 3:13 Lalu ia harus meletakkan tangannya di atas kepala kambing itu dan menyembelihnya di depan Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun harus menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya. | Sura’ Katominaan 3:13 la naremme’ tu ulunna, anna tunui dio to’ ba’ba Tenda Kasitammuan, sia iatu rarana Ia napa’pi’pikan anakna Haruntiku lao dao inan pemalaran. |
| Imamat 3:14 Kemudian dari kambing itu ia harus mempersembahkan lemak yang menyelubungi isi perut, dan segala lemak yang melekat pada isi perut itu sebagai persembahannya berupa korban api-apian bagi TUHAN, | Sura’ Katominaan 3:14 Iatu iannato la napennoloan tu pemala’na, dipopemala’ pantunu lako PUANG, iamotu kampipi'na sia iatu lompo dio lu mintu’ tambuk barinni’ iato; |
| Imamat 3:15 dan lagi kedua buah pinggang dan lemak yang melekat padanya, yang ada pada pinggang dan umbai hati yang harus dipisahkannya beserta buah pinggang itu. | Sura’ Katominaan 3:tSia dukatu bale’ke’na da’dua sola tu lompona dio sia iatu lompo aakna sia balaan atena; lanaalai sola bale’ke’na. |
| Imamat 3:16 Imam harus membakar semuanya itu di atas mezbah sebagai santapan berupa korban api-apian menjadi bau yang menyenangkan. Segala lemak adalah kepunyaan TUHAN. | Sura’ Katominaan 3:16Mintu’nate Ia natunu to minaa dao inan pemalaran, la dadi kande dipopemala’ pantunu, la dadi bau busarungngu\*;mintu’na tu lompo iamo dipapatuan PUANG. |
| Imamat 3:17 nilah suatu ketetapan untuk selamanya bagi kamu turun-temurun di segala tempat kediamanmu: janganlah sekali-kali kamu makan lemak dan darah." | Sura’ Katominaan 3:17Iamote tu misa’ apa dipondok matontongan la misiosso’i dio lu mintu’ inan minii torro, kumua da mikandei tu lompo sia iatu rara. |

1. Analisis Kata

rQTTllO W93im-zebah merupakan kata benda umum bentuk tunggal maskulin dari akar kata PDT yang berarti pengorbanan,[[33]](#footnote-34) dan dibubuhi awalan penghubung 1 ws (dan, atau, tetapi, maka, lalu)[[34]](#footnote-35), DK im (jika, sekalipun,

ataukah).[[35]](#footnote-36) Dalam KJV dan NAS diterjemahkan “sacrifice” yang berarti pengorbanan.[[36]](#footnote-37) Dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru dan Terjemahan Lama diterjemahkan “persembahannya”,[[37]](#footnote-38) dalam Sura’ Madatu diterjemahkan

**“pemala** ”’.[[38]](#footnote-39) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata rDT-CXI

diterjemahkan “jika persembahannya”. Alasan penulis mengusulkan kata “dan jika persembahannya” karena sesuai dengan bahasa aslinya.

133“’l'p **qorband** kata benda umum maskulin tunggal konstruksi akhiran orang ke-3 maskulin tunggal,[[39]](#footnote-40) [[40]](#footnote-41) dari akar kata ]21p yang berarti persembahan

A \*7

atau korban. Dalam KJV diterjemahkan “oblation” yang berarti koraban dan NAS diterjemahkan “offering” yang berarti persembahan.[[41]](#footnote-42) Dalam Alkitab Indonesia terjemahan baru dan terjemahan lama diterjemahkan “persembahannya”[[42]](#footnote-43) dalam sura’madatu diterjemahkan “**pemala’na**”[[43]](#footnote-44)

Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata i33"lp diterjemahkan

“persembahannya” sesuai dengan teks aslinya.

**a'nbtf salamhn** kata benda umum jamak maskulin absolut,[[44]](#footnote-45) dari akar kata □ **bvi shelem** yang berarti kurban sajian, kurban perdamaian.[[45]](#footnote-46) [[46]](#footnote-47) Dalam KJV

dan NAS diterjemahkan “peace offering” yang berarti penawaran perdamaian. Dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru diterjemahkan “korban keselamatan” dan dalam Teijemahan Lama diterjemahkan “korban syukur”.[[47]](#footnote-48) Dalam Sura’

Madatu diteijemahkan “pemala’ kasalamaran".[[48]](#footnote-49) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata diterjemahkan korban keselamatan. Alasan penulis

mengusulkan kata “korban keselamatan” karena kata tersebut relevan dengan bahasa saat ini.

-ipan-pa merupakan kata benda maskulin tunggal absolut[[49]](#footnote-50) dari akar

kata ®)j92l baqar diteijemahkan lembu,[[50]](#footnote-51) dan dibubuhi kata kata depan “jE yang

berarti “dari”[[51]](#footnote-52) dan awalan penentu H yang berarti “itu, yang”.[[52]](#footnote-53) Dalam KJV dan

NAS diteijemahkan “herd” yang berarti “kawanan”.[[53]](#footnote-54) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan terjemahan lama diteijemahkan “lembu”.[[54]](#footnote-55) Dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “sapi”.[[55]](#footnote-56) Berdasarkan analisa teks di atas maka diusulkan kata ")p3rr]P diteijemahkan “itu dari lembu” sesuai dengan teks aslinya.

-DT-QK 3im-zakar merupakan kata benda umum maskulin tunggal absolute[[56]](#footnote-57) dari akar kata “DT.zaMr yang berarti lelaki, jantan[[57]](#footnote-58) dan dibubuhi kata □K im (jika, sekalipun, ataukah).[[58]](#footnote-59) Dalam KJV dan NAS diterjemahkan “male” yang berarti pria.[[59]](#footnote-60) Dalam Alkitab Indonesia terjemahan baru dan teijemahan lama diteijemahkan “jantan”,[[60]](#footnote-61) [[61]](#footnote-62) dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “lakf\6S Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan “IST'DK diteijemahkan “jika jantan”

sesuai dengan teks aslinya.

nriprcx 3im-ndqebah merupakan kata benda umum tunggal feminis

absolut dari akar kata rDj?3 neqebah yang berarti perempuan, betina.[[62]](#footnote-63) dan

dibubuhi kata DX im (jika, sekalipun, ataukah).[[63]](#footnote-64) Dalam KJV dan NAS

diteijemahkan “female” yang berarti perempuan.[[64]](#footnote-65) Dalam Alkitab Indonesia terjemahan baru dan teijemahan lama diteijemahkan “betina”,[[65]](#footnote-66) [[66]](#footnote-67) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “birang”. Berdasarkan analisa di atas diusulkan kata rQp3"DX diteijemahkan “jika betina” sesuai dengan teks aslinya.

□’’Ipri tamim merupakan kata sifat maskulin tunggal absolut[[67]](#footnote-68) dari akar

kata D"Qn yang berarti utuh, sempurna, tidak bercela[[68]](#footnote-69) [[69]](#footnote-70) [[70]](#footnote-71) Dalam KJV

diteijemahkan “blemish” yang berarti cacat dan dalam NAS diteijemahkan “defect” yang berarti cacat. Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru

m

diterjemahkan “tidak bercela” dan teijemahan lama diteijemahkan “celahnya”

sedangkan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan iitae’ tattanna”.[[71]](#footnote-72) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata D’ttn yang diteijemahkan “tidak bercelah'5.

m^-bv cal-ro3s merupakan kata benda bentuk umum maskulin

tunggal[[72]](#footnote-73)dari akar kata ro3s yang berarti kepala, puncak, awal,[[73]](#footnote-74) dan

dibubuhi kata depan bv yang berarti di atas, di hadapan, terhadap, tentang,

karena, sebab.[[74]](#footnote-75) [[75]](#footnote-76) Dalam KJV dan NAS diterjemahkan “head” yang berarti kepala. Dalam Alkitab Indonesia terjemahan baru dan terjemahan lama diteijemahkan “kepala”,[[76]](#footnote-77) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “w/u”.[[77]](#footnote-78) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata ViKh~b]J diteijemahkan “di atas

kepala” sesuai bahasa aslinya juga relevan dengan bahasa saat ini.

itSniZT) usdhafo merupakan kata keija maskulin tunggal orang ketiga

maskulin tunggal[[78]](#footnote-79) dari akar kata CSniD syakhat yang berarti memotong,

menyembelih.[[79]](#footnote-80) Juga dibubuhi awalan penghubung ] wa berubah menjadi 1

(dan, atau, tetapi, maka, lalu).[[80]](#footnote-81) Dalam KJV diteijemahkan “kill” dan NAS diterjemahkan “slay” yang berarti membunuh.[[81]](#footnote-82)Dalam Alkitab Indonesia

teijemahan baru diteijemahkan “menyembelihnya” dan teijemahan lama diterjemahkan “menyembelihkan”,[[82]](#footnote-83) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “natunu”.[[83]](#footnote-84) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata

T

diterjemahkan “dan menyembelihnya” sesuai dengan teks aslinya.

3ohel merupakan kata benda umum tunggal maskulin[[84]](#footnote-85) dari akar

kata yang berarti “kemah”.[[85]](#footnote-86) [[86]](#footnote-87) Dalam KJV diteijemahkan “tabernacle” yang

berarti kemah dan NAS diteijemahkan “tent” yang berarti tenda. Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan teijemahan lama diteijemahkan “kemah”, dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “tenda”.[[87]](#footnote-88) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata yang berarti kemah sesuai dengan bahasa aslinya.

mdced merupakan kata benda umum maskulin tunggal absolut[[88]](#footnote-89)

dari akar kata yang berarti pertemuan.[[89]](#footnote-90) Dalam KJV diteijemahkan

“.congregation” kongregasi/perkumpulan dan NAS diteijemahkan “meeting” yang berarti pertemuan.[[90]](#footnote-91) [[91]](#footnote-92)Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru diteijemahkan “pertemuan” dan teijemahan lama diterjemahkan “perhimpunan”, dalam Sura’

Madatu diteijemahkan “kasitammuan”." Dari analisa di atas maka diusulkan kata “tlHfa yang berarti pertemuan, sesuai dengan kata aslinya.

D^rDH hakkohanim merupakan kata benda umum jamak maskulin

absolut, dari akar kata kohen yang berarti “imam”[[92]](#footnote-93) [[93]](#footnote-94) dan dibubuhi awalan

penentu H yang berarti (itu, yang).[[94]](#footnote-95) Dalam KJV dan NAS diteijemahkan “the

priests” yang berarti pendeta.[[95]](#footnote-96) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru diteijemahkan “imam-imam” dan teijemahan lama diteijemahkan “imam”[[96]](#footnote-97) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “to mind”.[[97]](#footnote-98) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata yang D^nsn berarti imam-imam itu, sesuai dengan bahasa

aslinya.

cal-hammizbeah merupakan kata benda umum maskulin tunggal absolut,[[98]](#footnote-99) dari akar kata n?TQ mizbeach yang berarti mezbah.[[99]](#footnote-100) Dibubuhi kata depan bv yang berarti di atas, di hadapan, terhadap, tentang, karena, sebab[[100]](#footnote-101) dan awalan penentu H yang berarti (itu, yang).[[101]](#footnote-102) Dalam KJV dan NAS diteijemahkan “the altar”.[[102]](#footnote-103) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan

teijemahan lama diterjemahkan "mezbah”,[[103]](#footnote-104) dan dalam Sura’ Madatu diterjemahkan “inan”.[[104]](#footnote-105) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata naran-1?» yang berarti di atas mezbah itu.

nbnirnx 3et-bahSleb merupakan kata benda umum tunggal

maskulin,[[105]](#footnote-106) dari akar kata ibn khelev yang berarti lemak, gemuk, yang terbaik.[[106]](#footnote-107) Dibubuhi kata depan JIX yang berarti juga,[[107]](#footnote-108) dan awalan penentu H

yang berarti (itu, yang).[[108]](#footnote-109) Dalam KJV dan NAS diterjemahkan “the fat” yang berarti lemak.[[109]](#footnote-110) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan teijemahan lama diteijemahkan “lemak”[[110]](#footnote-111) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “lompo”.[[111]](#footnote-112) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata yang abnrrnx berarti lemak

itu juga, sesuai dengan bahasa aslinya.

npDpn hamakasseh merupakan kata keija maskulin tunggal absolut,

dari akar kata HDD kasa yang berarti menutup, menyembunyikan.[[112]](#footnote-113) [[113]](#footnote-114) Dibubuhi

awalan penentu r! yang berarti (itu, yang). Dalam KJV diteijemahkan “that

covereth” yang berarti itu menutupi dan NAS diteijemahkan “that covers” yang

berarti yang menutupi. Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru diteijemahkan “yang menyelubungi” dan teijemahan lama diteijemahkan "yang menudung”, dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “dio lu”.m Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata rlOSEH yang berarti yang menyelubungi, sesuai dengan bahasa

slinya dan Televan dengan yang ada dalam teijemahan baru.

2\*Tj?n-nx 3et-haqqereb merupakan kata benda umum tunggal

maskulin,[[114]](#footnote-115) [[115]](#footnote-116) [[116]](#footnote-117) dari akar kata 21pqereb yang berarti tengah, batin, isi perut.[[117]](#footnote-118)

Dibubuhi kata depan HN yang berarti juga,[[118]](#footnote-119) dan awalan penentu il yang berarti

(itu, yang).[[119]](#footnote-120) Dalam KJV diterjemahkan “inwards” dan NAS diterjemahkan “entrails” yang berarti isi perut.[[120]](#footnote-121) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan terjemahan lama diterjemahkan “isi perut”, dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “tambuk barinm’”.[[121]](#footnote-122)\* Berdasarkan analisa di atas diusulkan kata

2")j?nT)N yang berarti juga isi perut itu.

X 3isseh merupakan kata benda umum absolut tunggal maskulin,[[122]](#footnote-123) [[123]](#footnote-124) dari akar kata yang berarti korban bakaran.'30 Dalam KJV diteijemahkan

“offering by fire” yang berarti persembahan dengan api dan NAS diteijemahkan

“by fire” yang berarti dengan api.[[124]](#footnote-125) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru “korban api-apian” dan teijemahan lama diteijemahkan “patut dimakan api”,[[125]](#footnote-126) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “pantunu”.[[126]](#footnote-127) Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata HISK yang berarti korban bakaran, sesuai dengan bahasa

aslinya.

rrbsn hakkdlayot merupakan kata benda umum feminim jamak, dari akat kata yang berarti ginjal.[[127]](#footnote-128) Dan dibubuhi awalan penentu H yang

berarti (itu, yang).[[128]](#footnote-129) Dalam KJV dan NAS diteijemahkan “kidneys” yang berarti ginjal.[[129]](#footnote-130) [[130]](#footnote-131) [[131]](#footnote-132) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru diteijemahkan “buah pinggang” dan terjemahan lama diterjemahkan “buah punggung” dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “bale ’ke ’na”.m Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata yang berarti buah pinggang itu, sesuai dengan bahasa

yang ada di dalam teijemahan baru.

Tlb'U71~bv cal-bScdlah merupakan kata benda umum feminin tunggal absolut,[[132]](#footnote-133) dari akar kata ilbj? ola yang berarti kurban bakaran, binatang.[[133]](#footnote-134) Dibubuhi kata depan bv yang berarti (di atas, di hadapan, terhadap, tentang,

karena, sebab),14'dan awalan penentu H menjadi H yang berarti “itu”.142 Dalam

KJV diterjemahkan “the burnt sacrifice” dan NAS diterjemahkan “the burnt offering” yang berarti korban bakaran.143 Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan teijemahan diteijemahkan “korban bakaran”,144 dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “pemala’ ditunu”.145 Berdasarkan analisa di atas diusulkan kata nb'vy-bv di atas korban bakaran itu, sesuai dengan bahasa aslinya.

iBTTIK 3et-damo merupakan kata benda umum tunggal maskulin,146

dari akar kata D T dam yang berarti darah, 147dan dibubuhi kata depan yang

berarti “juga”.148 Dalam KJV dan NAS diteijemahkan “blood” yang berarti darah.149 Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan teijemahan lama diterjemahkan “darahnya”,150 dan dalam Sura’ Madatu diterjemahkan “rarancf\15' Berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata lOlTlN diteijemahkan

darahnya juga, hal ini sesuai dengan bahasa aslinya.

hdorotekem merupakan kata benda umum maskulin jamak,152

dari akar kata TH dor yang berartiketurunan, angkatan, generasi.153 Dibubuhi

"" Ibid., 47.

1. Pohan, Bahasa Ibrani Untuk Pemula, 49.
2. Bible Works v. 7.
3. Alkitab Sabda.
4. Sura’ Madatu, 128.
5. Bible Works v. 7.
6. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 19.
7. Ibid., 14.
8. Bible Works v. 7.
9. Alkitab Sabda.
10. Sura’ Madatu, 129.
11. Bible Works v. 7.
12. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 19.

kata depan yang berarti b (ke, untuk).[[134]](#footnote-135) Dalam KJV dan NAS diteijemahkan

“generations”.[[135]](#footnote-136) Dalam Alkitab Indonesia teijemahan baru dan teijemahan lama diterjemahkan “turun-temurun”,[[136]](#footnote-137) dan dalam Sura’ Madatu diteijemahkan “la misiosso’i”.[[137]](#footnote-138) berdasarkan analisa di atas maka diusulkan kata DOTTHO yang

berarti untuk keturunan-keturunanmu”, sesuai dengan bahasa aslinya.

4. Usulan Terjemahan

Berikut ini usulan teijemahan harafiah Imamat 3:1-17 oleh penulis

berdasarkan analisa dari bahasa asli:

FUrOKl “dan jika persembahannya” O’Obuj “korban

3:1

3:2

keselamatan” 1307p “persembahannya” ON “jika” "IpZlij [7p “itu dari lembu” NIH “dia” OppO “mendekati” 'lOT'DN “jika jantan” noprDN “jika betina” O1 OH “tidak bercela” ;133,“lp’ “dan berkorban” 'isb “ke hadapan” tiTirP “TUHAN”

v. ,T 1 . . i

T|70O1 “dan taruh” 11' “tangannya” 1£1N7 “di atas kepala” ljO\*7p “berkorban” iOFUiil “dan menyembelihnya” 17H2 “pintu masuk” Sl7N “kemah” “11)10 “pertemuan” 7p”lT7 “dan menaburkan” ’IQ “anak-anak” pHN “Harun” DOHOn “imam- imam itu” DIHTIN “juga darah itu” nOTOirSi? “di atas mezbah

v t ~ v J ° - “

3:3

itu” OpO “keliling”

Tlpni “dan mempersembahkan” 17010 “mezbah” O'1

“itu

korban keselamatan’

r\m

w •

‘korban bakaran” mrpb “untuk

3:4

TUHAN” 0^1717 TIN “lemak itu juga” 1700017 “yang menyelubungi” riNl “dan serta” obni7\_l?0 “semua lemak itu” \*71ZJN “yang” tO"lpI7-i70 “di atas isi perut itu”

J7N1 “dan juga” T U) “kedua-duanya” n,,i7017 “buah pinggang itu” obnrrDNl “dan juga meletakkan itu” OWN “yang” “di atas

“TUHAN”

3:8 1JQD1 “dan meletakkan” 1TT1N “juga tangannya” mi'bv “di atas kepala” i33"lj? “persembahannya” DJltUI “dan menyembelih” inN “dengannya” ’33 b “ke hadapannya” bnN “kemah” “13J1Q “pertemuan” IplTl “dan menaburkan” ’33. “anak-anak” ]HHN “Marun” IDlTlK “darahnya juga” nSTSH- by “di atas mezbah” :3’30 “sekeliling”

mereka” IgK “yang”‘D’bopiTbi; “di atas pinggang itu” HlJTiT JIN'] “dan juga lemak itu” \*133irb3 “di atas hati itu” nTbpH" by “di atas buah pinggang itu” :H3T0’ “dan dipisahkannya”

3:5 n’Ppni “dan akan membakarnya” TIN “dengan” ]HHN"’33 “anak-anak Harun” nri3T3n “mezbah itu” nb&rrbiJ “di atas

T •• : \* - T JT -

korban bakaran itu” 1I3N “yang” D’33rrb3 “di atas kayu-kayu itu” H m “yang” IDNirbj? “di atas api yang” Tim “korban bakaran” ITH “harum” nil’3 “menyenangkan” D tHIH’b “untuk TUHAN”

3:6 ]NiSiT]J3"DN] “dan jikadari kambing domba itu” 133Hp “persembahannya” nntS “untuk korban” D’»btf “korban keselamatan” mH’b “untuk TUHAN” "DT “jantan” 1N “atau”

AT T T J J

nhp: “betina” D’OJl “tidak bercela” H33’Hp’ “dan

mem persembah kan”

3:7 3&D"DN “jika domba” 3’lplTNin “itu persembahankan” i33Hp“nN “juga persembahannya” THpiTl “dan mempersembahkan” iHN “dengannya” '\*33\*? “ke hadapan” tilin’

- 1\* T \*\* ^

3:9 3’lpm “dan memperscmbaltkan” H3VQ “dari kurban” □ ’cb^TT “korban keselamatan itu” Ht3N “korban bakaran” ill H’b “untuk

iv \* i —

TUHAN” iabn “lemaknya” H’b^il “ekor yang berlemak” nO’»n “tidak bercela” 3133b “untuk sebuah” H33H “baik tulang belakang itu” H3T'p’“dandipisahkan” HlnH i!N\* “dan juga lemak itu” nODQjl “yang menyelubungi” 3Hj?JTfiN “juga isi perut itu” 1\*1X1 “dan dengan” ^bilH'bp “semua lemak itu” “yang” :3HpH'b3 “di atas isi perut itu”

3:10 PX1 “dan juga” Tltf “kedua” n’bpH “buah pinggang itu/yano- nbnn'HKI “dan juga lemak itu” H$N “yang” ]Hby “d i mereka/baik/sesungguhnya” !K?N “yang” 0’bp3il~b3 "di atas

buah pinggangitu” nijTITlXl “dan juga tambahan itu” 1221" bs “di atas hati itu” rf'bsnrbv “di atas buah pinggang itu” IST'D’ “dan dipisahkan”

3:11 TTtpprn “dan membakarnya itu” ]121 “itu imam” 112T21 “itu mezbah” D 71\*? “makanan” 10X “korban bakaran” D “untuk TUHAN”

IT -

3:12 0X1 “dan jika” TSJ “kambing” 1321p “persembahannya” ITIpIl “dan mempersembahkannya itu” ’O!?1? “kehadapan” :H1’ “TUHAN”

it :

3:13 1|201 “dan meletakkan” 1TTIX “juga tangan” 10X1"bs7 “di atas kepalanya” £31101 “dan menyembelih” IPX “dengannya” \;zb “ke hadapannya” Six “kemah” 1212 “pertemuan” IpITl’ “dan menaburkan”’ia “anak-anak” ]11X “Harun” 121" nX “juga darahnya” ISTOI"1?!! “di atas mezbah itu” :2'20 “sekeliling”

3:14 anpni “dan mempersembahkan itu” 1322 “darinya” 1321p “persembahannya” 10X “korban bakaran” illiT’b “untuk TUHAN” abnrrnx “juga lemak itu” 10221 “yang menyelubungi” 21p1'1X “juga isi perut itu” IlXl“dan dengan” nbni'bp “semua lemak itu” 10X “yang” :21£1"blJ “di atas isi perut itu”

3:15 nXl “dan dengan” ’’10 “kedua” IT \*721 “buah pinggang yang” nSnrrnXl “dan juga lemak itu” 10X “yang” ]lbi7 “dihadapannya” 10X “yang” U'bo^U'bv “di atas pinggang itu” nirprrnxi “dan juga tambahan itu” 1221\_i12 “di atas hati itu” IT^I"1?!! “di atas buah pinggang itu” :13T0'’ “dan dipisahkannya”

3:16 OTOPIl “dan membakar” 1121 “imam yang” 112T21

/t ’l: \* : \* '\*\* TA” : .

“mezbah itu” 217 “makanan” 10X “korban bakaran” mi

v<v v • • j \*\*:

“untuk bau” nfV,3 “menenangkan” “semua lemak”

•Ml,T1? “untuk TUHAN”

3:17 npn “ketetapan” 0^12 “selama-lamanya” OpTIllb “untuk keturunan-keturunanmu” Spn “di seluruh” D2'nn0i2 ‘lempat tinggalmu” 2Sn\_t12 “semua lemak” □1"l721“dan semua darah” X'b “tidak” D tlboxh “kamu makan”

**i** l\*\*

Setelah melakukan usulan teijemahan Imamat 3:1-17 seperti di atas, penulis mengusulkan teijemahan baru sebagai berikut:

3:1 Jika persembahannya merupakan korban keselamatan maka jika persembahannya itu dari lembu jantan dan betina yang tidak bercela dan berkorban ke hadapan TUHAN.

3:2 dan taruh tangannya di atas kepala jika berkorban dan menyembelihnya di pintu masuk kemah pertemuan lalu anak-anak Harun, imam-imam itu dan menaburkan juga darah itu di atas mezbah itu sekelilingnya.

3:3 kemudian korban keselamatan itu harus mempersembahkan lemak yang menyelubungi isi perut dan semua lemak itu sebagai korban bakaran untuk TUHAN.

3:4 dan juga kedua buah pinggang itu dan lemak yang terletak di atasnya dan yang ada pada pinggang dan yang ada pada hati itu harus dipisahkan berserta buah pinggan itu.

3:5 anak-anak Harun akan membakarnya di atas mezbah itu yakni korban bakaran itu yang dibakar dengan kayu-kayu di atas api sebagai korban bakaran yang bau menyenangkan untuk TUHAN.

3:6 jika persembahannya untuk korban keselamatan untuk TUHAN adalah dari kambing domba jantan atau betina untuk korban yang tidak bercela mempersembahkannya.

3:7 Jika mempersembahkan domba sebagai persembahan itu dan dengan itu harus dipersembahkan ke hadapan TUHAN.

3:8 dan meletaldcan juga tangannya di atas kepala persembahannya dan menyembelihnya di hadapan Kemah Pertemuan, dengan anak-anak Harun menaburkan darahnya juga di atas mezbah sekelilingnya.

3:9 Dari korban keselamatan yang tidak bercela itu dan mempersembahkan lemaknya sebagai korban bakaran untuk TUHAN, ekor yang berlemak dan dipisahkan dari tulang belakang itu dan juga lemak yang menyelubungi isi perut itu, dan semua lemak itu melekat pada isi perut itu.

3:10 Dan juga kedua buah pinggang itu dan juga lemak, yang ada di atas buah pinggang itu dan di atas hati itu harus dipisahkan beserta buah pinggang itu.

3:11 Imam harus membakarnya di atas mezbah itu sebagai makanan berupa korban bakaran untuk TUHAN.

3:12 Dan jika persembahannya seekor kambing dan mempersembahkannya itu ke hadapan TUHAN.

3:13 Dan meletakkan tangannya juga di atas kepala kambing itu dan menyembelihnya di hadapan Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun menaburkan darahnya juga di atas mezbah sekelilingnya.

3:14 Dari kambing itu harus mempersembahkan lemak itu juga yang menyelubungi isi perut dan semua lemak itu yang ada pada isi perut itu sebagai persembahan berupa korban bakaran untuk TUHAN.

3:15 Dan juga kedua buah pinggang dan juga lemak itu yang ada pada pinggang dan hati harus dipisahkan beserta buah pinggang itu.

2017), 53.

3:16 Imam yang akan membakar di atas mezbah itu sebagai makanan yang berupa korban bakaran untuk bau menenangkan dan semua lemak hanya untuk TUHAN.

3:17 Inilah ketetapan untuk selama-lamanya untuk keturunan- keturunanmu di seluruh tempat tinggalmu, semua lemak dan darah tidak boleh kamu makan.

5. Tafsiran Imamat 3:1-17

Imamat pasal 3 ini memberikan petunjuk untuk korban keselamatan yang dipersembahkan secara sukarela. Bangsa Israel yang datang kepada Allah harus membawa korban persembahan melalui perantaraan imam-imam untuk menyucian bangsa itu dari kenajisan. Korban persembahan ini dilakukan untuk mengingatkan para penyembah bahwa karena dosa umat-Nya maka Allah yang kudus menuntut ganti persembahan nyawa makhluk hidup yaitu pertumpahan

1 S 5?

darah binatang yang dipersembahkan menggantikan nyawa orang berdosa. Korban keselamatan seperti semua korban hewan dibagi atas tiga bagian (hewan jantan dari kelompok lembu sapi, kelompok kambing domba, dan tekukur atau anak burung merpati). Ayat 1 pada mulanya diantara orang-orang Israel semua penyembelihan adalah korban karena dilaksanakan di atas mezbah dan darahnya diberikan kepada Tuhan. Kemudian pada waktu reformasi raja Yosia dalam tahun 622 semua korban harus dipersembahkan di Bait Suci di Yerusalem, dan penyembelihan untuk makanan biasa harus dibedakan dengan penyembelihan dengan untuk korban. Korban yang akan dipersembahkan boleh jantan atau betina [[138]](#footnote-139)dan harus tidak bercela. Korban keselamatan ini berbeda dengan korban bakaran karena hanya sebagianlah yang dibakar di atas mezbah.[[139]](#footnote-140)

Ayat 2 di depan pintu kemah pertemuan: korban disembelih di luar pelataran luar dari kemah suci, yaitu di luar daerah yang bersifat kudus tidak sama seperti korban bakaran yang disembelih di hadapan Tuhan. Apa yang masuk dalam pelataran luar tidak pernah keluar dan hanya untuk dimakan saja di tempat itu.[[140]](#footnote-141) Darahnya dicurahkan di tanah di sekeliling mezbah. Ketika hewan itu di bawa ke kemah suci orang yang mempersembahkannya harus meletakkan tangannya di atas kepala hewan korban itu yang melambangkan pemberian.[[141]](#footnote-142)

Ayat 3-4 Orang akan membawa hewan itu dan memisahkan lemak, buah pinggang, umbai hati, dan yang lainnya supaya para imam dapat membakarnya di atas mezbah.[[142]](#footnote-143) Membakar lemak di atas mezbah memainkan peranan dalam arti bahwa bagian yang berlemak menjadi milik Allah. Dalam api yang menyala, lemak akan terbakar dan menimbulkan asap, mengingatkan tiang api di waktu malam dan tiang awan di waktu siang (Kel. 3). Ini semua melambangkan bahwa bagian korban ini menjadi milik Tuhan. Demikianlah, bagian yang berlemak yang dibakar di atas mezbah menimbulkan kegembiraan besar. Di dalam awan dan di dalam tiang api, Tuhan menyatakan kehadiran-Nya. Tuhan datang berbicara kepada Musa dan umat-Nya.

Ayat 5 korban keselamatan yang menggunakan lembu harus didahului dengan korban bakaran, siapa pun yang membawa korban dari lembu harus

membawa korban bakaran juga. Ayat 6-10 tentang korban dari kambing domba segenap ekor yang berlemak dalam Peijanjian Lama ekor itu hams di bakar tidak tahu apakah orang-orang Israel makan atau tidak. Ayat 11 sebagai santapan kata ini menunjuk kepada ide yang sangat kuno yaitu, apa yang dipersembahkan di atas mezbah itu menjadi makanan bagi Allah.

Ayat 16-17 segala lemak adalah kepunyaan Tuhan, inilah suatu ketetapan untuk selama-lamanya bahwa manusia dilarang makan lemak dan darah karena hal itu dimiliki oleh Tuhan. Lemak dan darah sangat diperlukan dalam hidup karena itu lemak dan darah mewakili hidup korban yang dipersembahkan, yaitu hidup yang hanya dimiliki oleh Tuhan. Dalam kasus korban keselamatan sebagian dari dagingnya dimakan oleh orang yang memberikan persembahan beberapa orang menyebutnya sebagai “korban persekutuan”. Korban tidak ditentukan, boleh jantan atau betina yang dikorbankan karena korban ini tidak wajib dan merupakan bau yang menyenangkan bagi Tuhan.[[143]](#footnote-144) [[144]](#footnote-145)

Korban keselamatan atau korban syukur adalah sebuah korban yang dilakukan secara sukarela yang akan membawa orang yang memberikan korban untuk dipersembahkan berada dalam keadaan pendamaian dengan Allah.[[145]](#footnote-146) Sifat yang khusus dari korban keselamatan ini ialah ternak yang disembelih dibagi- bagikan antara Allah, imam dan kelompok orang awam. Darah dan lemak itu diberikan kepada Allah, sebagian dimakan oleh imam-imam, dan sisanya oleh orang awam beserta dengan tamu-tamu yang diundang. Tujuan adanya korban ini adalah untuk mengadakan, melanjutkan dan perdamaian serta hubungan baik antara Allah dengan manusia. Korban keselamatan ini disediakan dalam bermacam-macam situasi yaitu memberi syukur (Im. 7:11-15), memberi nazar dan persembahan korban sukarela (Im. 7:16-18).[[146]](#footnote-147) Korban pendamaian dipersembahkan untuk peristiwa-peristiwa penting secara nasional. Pada waktu perjanjian Sinai disahkan, beberapa pemimpin bangsa Israel bertemu dengan Allah lalu mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan (Kel. 24:5).[[147]](#footnote-148) [[148]](#footnote-149)

Jika orang mempersembahkan korban dengan sikap bertobat dan dengan

hati yang penuh rasa syukur dan pujian, maka seluruh proses penyembahan yang

dilakukan akan membawa pengalaman yang sangat menguntungkan. Pada waktu

korban dipersembahkan, manusia mendekati Allah dengan harapan akan diterima

dan dosanya diampuni. Pendamain dengan Allah adalah tujuan orang yang

menyembah Allah yang keberdosaannya selalu mempersulit manusia mendekati

Allah. Dosa membangkitkan murka Allah, jadi korban dipersembahkan untuk

168

memenuhi tuntutan murka dari Allah yang kudus.

Korban persembahan menjadi sarana bagi bangsa Israel untuk mendekati Allah dan mengadakan pendamaian karena dosa. Allah yang kudus menghendaki hati yang bertobat dan korban harus dipersembahkan dengan cara yang baik. Jenis persembahan ini yang menunjukan keselamatan, pendamaian, dan kesejahteraan, kadang-kadang dipandang sebagai upacara bersama atau persekutuan. Terkadang seseorang mengetahui bahwa dia menerima berkat dari Tuhan dan dalam situasi itu dia mempersembahkan korban untuk ucapan syukur. Ada juga yang bernazar

kemudian memenuhi nazarnya. Bahkan menyadari kebaikan Tuhan dan memberikan korban sukarela secara spontan untuk memelihara persekutuan antara dirinya dengan Tuhan. Nyawa binatang yang dikorbankan itu menekankan betapa berharganya rasa terima kasih dan memelihara keharmonisan dengan Tuhan. Persembahan dari korban binatang dapat dimakan oleh orang yang mempersembahkannya. Persembahan korban tersebut mengungkapkan rasa syukur masing-masing orang kepada Tuhan atas kebaikan-Nya atau semata-mata merupakan pengungkapan ibadahnya secara spontan bagi orang yang menikmati semua berkat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada manusia, karena sikap orang yang memberikan korban persembahan itu adalah orang yang benar-benar mempunyai hubungan yang baik dengan sesama maupun Tuhan, dengan menjaga perilaku, tindakannya, bahkan hidupnya menjadi teladan.

1. W.S. LaSor, dkk., Pengantar Perjanjian Lama 1 (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 213-

   214. [↑](#footnote-ref-2)
2. Andrew E. Hill dan John H. Walton, Survei Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2013), 129. [↑](#footnote-ref-3)
3. Hill danWalton, Survei Perjanjian Lama, 129-130. [↑](#footnote-ref-4)
4. '° Ibid., 125. [↑](#footnote-ref-5)
5. Ensiklopedia, Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 :Kejadian-Ester (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1976), 186. [↑](#footnote-ref-6)
6. Ensiklopedia, Masa Kini Jilid I: A-L (Jakarta: Yayasan Komunikasih Bina Kasih, 2008), 429. [↑](#footnote-ref-7)
7. Hill dan Walton, Survei Perjanjian Lama, 126. [↑](#footnote-ref-8)
8. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri The Full Life (Malang: Gandum Mas,

   , 166. [↑](#footnote-ref-9)
9. Denis Green, Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama (Malang: Gandum Mas, 2012), 56. [↑](#footnote-ref-10)
10. Frances Blankenbaker, Inti Alkitab Untuk Para Pemula (Jakarta: Gunung Mulia,

    , 39. [↑](#footnote-ref-11)
11. Hill dan Walton, Survei Perjanjian Lama, 127. [↑](#footnote-ref-12)
12. Ibid., 128. [↑](#footnote-ref-13)
13. Astin Mangean, “Pendekatan Historis Kritis Terhadap Bilangan 3 dan 4 tentang Tanggung Jawab Pendeta,” BI A \\* Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no .2 (Desember 2019), 213. [↑](#footnote-ref-14)
14. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri The Full Life, 166. [↑](#footnote-ref-15)
15. Jeane Ch. Obadja, Survei Ringkas Perjanjian Lama (Surabaya: Momentum, 2014), 12. [↑](#footnote-ref-16)
16. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible, 204. [↑](#footnote-ref-17)
17. Gary Edward Schnittjer, The Torah Story (Malang: Gandum Mas, 2015), 308. [↑](#footnote-ref-18)
18. Paterson, Tqfsiran Alkitab:Kitab Imamat, 14. [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid., 14. [↑](#footnote-ref-20)
20. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri The Full Life, 166. [↑](#footnote-ref-21)
21. Balchin, dkk Intisari Alkitab:Perjanjian Lama, 41-43. [↑](#footnote-ref-22)
22. Hill dan Walton, Survei Perjanjian Lama, 132. [↑](#footnote-ref-23)
23. Obadja, Survei Ringkas Perjanjian Lama, 13. [↑](#footnote-ref-24)
24. Hill danWalton, Survei Perjanjian Lama, 133. [↑](#footnote-ref-25)
25. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible, 205. [↑](#footnote-ref-26)
26. Hill danWalton, Survei Perjanjian Lama, 138-139. [↑](#footnote-ref-27)
27. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri Life Application Study Bible, 206. [↑](#footnote-ref-28)
28. Tangdilintin, Toraja dan Kebudayaannya, 152. [↑](#footnote-ref-29)
29. Tangdilintin, Toraja dan Kebudayaannya, 152-153. [↑](#footnote-ref-30)
30. Seno Paseru Harbangan, A lu k To Dolo Toraja: Upacara Pemakaman Masa Kini Masih Sakral (Salatiga: Widya Sari Press, 2004), 109-112. [↑](#footnote-ref-31)
31. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-32)
32. Sura’ Madatu, 128-129. [↑](#footnote-ref-33)
33. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-34)
34. D.L. Baker, dkk., Pengantar Bahasa Ibrani (Jakarta: Gunung Mulia, 2012). 60. [↑](#footnote-ref-35)
35. D.L. Baker dan A.A. Sitompul, Kamus Singkat Ibrani-lndonesia (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 11. [↑](#footnote-ref-36)
36. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-37)
37. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-38)
38. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-39)
39. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-40)
40. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 55. [↑](#footnote-ref-41)
41. Bible Works. [↑](#footnote-ref-42)
42. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-43)
43. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-44)
44. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-45)
45. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 61. [↑](#footnote-ref-46)
46. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-47)
47. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-48)
48. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-49)
49. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-50)
50. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 16. [↑](#footnote-ref-51)
51. Baker, Pengantar Bahasa Ibrani, 70. [↑](#footnote-ref-52)
52. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 19. [↑](#footnote-ref-53)
53. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-54)
54. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-55)
55. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-56)
56. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-57)
57. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 23. [↑](#footnote-ref-58)
58. Ibid., 11. [↑](#footnote-ref-59)
59. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-60)
60. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-61)
61. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-62)
62. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-63)
63. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 11. [↑](#footnote-ref-64)
64. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-65)
65. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-66)
66. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-67)
67. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-68)
68. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 64. [↑](#footnote-ref-69)
69. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-70)
70. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-71)
71. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-72)
72. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-73)
73. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 55. [↑](#footnote-ref-74)
74. Ibid., 47. [↑](#footnote-ref-75)
75. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-76)
76. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-77)
77. 8,1 Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-78)
78. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-79)
79. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 60. [↑](#footnote-ref-80)
80. Elias P. Pohan dan Agustinus Setiawidi, Bahasa Ibrani Untuk Pemula, (Jakarta: UPI STT Jakarta berkerjasama dengan BPK Gunung Mulia, 2015), 63. [↑](#footnote-ref-81)
81. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-82)
82. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-83)
83. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-84)
84. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-85)
85. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 9. [↑](#footnote-ref-86)
86. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-87)
87. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-88)
88. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-89)
89. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 37. [↑](#footnote-ref-90)
90. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-91)
91. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-92)
92. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-93)
93. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 32. [↑](#footnote-ref-94)
94. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-95)
95. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-96)
96. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-97)
97. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-98)
98. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-99)
99. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 37. [↑](#footnote-ref-100)
100. Ibid., 47. [↑](#footnote-ref-101)
101. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-102)
102. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-103)
103. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-104)
104. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-105)
105. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-106)
106. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 25. [↑](#footnote-ref-107)
107. Ibid., 14. [↑](#footnote-ref-108)
108. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-109)
109. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-110)
110. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-111)
111. 1,8 Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-112)
112. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 33. [↑](#footnote-ref-113)
113. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-114)
114. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-115)
115. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-116)
116. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-117)
117. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 54. [↑](#footnote-ref-118)
118. Ibid., 14. [↑](#footnote-ref-119)
119. Ibid., 19. [↑](#footnote-ref-120)
120. ,?7 Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-121)
121. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-122)
122. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-123)
123. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 13. [↑](#footnote-ref-124)
124. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-125)
125. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-126)
126. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-127)
127. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-128)
128. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 19. [↑](#footnote-ref-129)
129. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-130)
130. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-131)
131. Sura’ Madatu, 128. [↑](#footnote-ref-132)
132. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-133)
133. Baker, Kamus Singkat Ibrani-Indonesia, 47. [↑](#footnote-ref-134)
134. Pohan, Bahasa Ibrani Untuk Pemula, 51. [↑](#footnote-ref-135)
135. Bible Works v. 7. [↑](#footnote-ref-136)
136. Alkitab Sabda. [↑](#footnote-ref-137)
137. Sura’ Madatu 129. [↑](#footnote-ref-138)
138. Bruce Wilkinson dan Kenneth Boa, Talk Thru the Bible (Malang: Gandum Mas, [↑](#footnote-ref-139)
139. Ensiklopedia, Tafsiran Alkitab Masa Kini 1 :Kejadian-Esler, 193. [↑](#footnote-ref-140)
140. YM Seto Marsunu, Pengantar ke Dalam Taurat (Jakarta: PT Kanisius, 2017), 55. [↑](#footnote-ref-141)
141. Gary Edward Schnittjer, The Torah Story (Malang: Gandum Mas, 2015), 326. [↑](#footnote-ref-142)
142. Marsunu, Pengantar ke Dalam Taurat, 55. [↑](#footnote-ref-143)
143. Alkitab Penuntun, Hidup Berkelimpahan Seri The Full Life, 170. [↑](#footnote-ref-144)
144. Schnittjer, The Torah Story, 327. [↑](#footnote-ref-145)
145. Ensiklopedia, Tafsiran Alkitab Masa Kini I:Kejadian-Ester, 194. [↑](#footnote-ref-146)
146. Marsunu, Pengantar ke Dalam Taurat, 57. [↑](#footnote-ref-147)
147. Herbert Wolf, Pengenalan Pentateukh (Malang: Gandum Mas, 1998), 231. [↑](#footnote-ref-148)
148. Wolf, Pengenalan Pentateukh, 226. [↑](#footnote-ref-149)